

fk

by Audy audy

Submission date: 11-Jan-2024 09:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2262335727

File name: REVISI_SKRIPSI_19700145_Gegel_Purnomo_Wicaksono_2.pdf (1.95M)

Word count: 7735

Character count: 50898

**GAMBARAN HUBUNGAN PEMAKAIAN ² KB SUNTIK TERHADAP
BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI
PUSKESMAS DUKUH KUPANG KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh :

Gegel Purnomo Wicaksono

NPM : 19700145

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**GAMBARAN HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK TERHADAP
BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI
PUSKESMAS DUKUH KUPANG KOTA SURABAYA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh:

**Gegel Purnomo Wicaksono
NPM : 19700145**

**Menyetujui untuk diuji
Pada tanggal: 21 Juni 2022**

Pembimbing,



**dr. Sie Ernawati, M.Kes
NIK: 02330-ET**

Penguji,



**Agusniar Furkani Listyawati, S.Si, M.Si
NIK : 13709-ET**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN HUBUNGAN PEMAKAIAN ² KB SUNTIK TERHADAP
BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI
PUSKESMAS DUKUH KUPANG KOTA SURABAYA**

Oleh:

Gegel Purnomo Wicaksono

NPM : 19700145

Telah diuji pada

Hari :

Tanggal :

dan dinyatakan lulus oleh :

Pembimbing,



**dr. Sie Ernawati, M.Kes
NIK: 02330-ET**

Penguji,



**Agusniar Furkani Listyawati, S.Si, M.Si
NIK : 13709-ET**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kemudahan penulis untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul Gambaran Hubungan Pemakaian ² Kb Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. ¹ Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran, di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terwujudnya laporan ini di antaranya :

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah memberikan petunjuk dan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini hingga selesai.
2. Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono, dr. Sp.THT-KL (K), FICS, selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Prof. Dr. Suhartati, dr., MS. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
4. dr. Sie Ernawati, M.Kes selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta nasihat kepada penulis demi kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Agusniar Furkani Listyawati, S.Si, M.Si selaku Penguji Skripsi ini.

6. Made Astawa dan Wayan Taman selaku kedua orang tua saya, serta dr. Sri Umi Ningsih, S.Ked, Kadek Julianti, S.Ked, selaku kakak saya. Suci Awati, Dea Imut, Bob Sadino, selaku adik saya yang selalu memberikan dukungan doa dan perhatian kepada saya.
7. Kepada semua teman dan sahabat saya yang telah mendukung dan membantu saya selama pengerjaan tugas akhir serta bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala masukan demi sempurnanya tulisan ini sehingga dapat diterima

Surabaya, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Peneliti	4
2. Bagi Tempat Penelitian	5
3. Bagi Masyarakat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Keluarga Berencana	6

1. Pengertian	6
2. Cara Kerja Kontrasepsi.....	6
3. Metode Kontrasepsi	6
B. Konsep KB Suntik.....	7
1. Pengertian	7
2. Macam–macam Kontrasepsi Suntik.....	7
3. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik	9
4. Efektifitas Kontrasepsi Suntikan	10
5. Tehnik penyuntikan	11
6. Kontraindikasi kontrasepsi suntik	12
7. Efek samping dan penanggulangannya.	12
C. Konsep Berat Badan.....	17
1. Pengertian	17
2. Perubahan berat badan.....	17
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan	18
BAB III KERANGKA KONSEP.....	21
A. Kerangka Konsep	21
BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
1. Lokasi penelitian	23
2. Waktu penelitian	23
C. Populasi dan Sampel/Subyek Penelitian	23

1. Populasi	23
2. Sampel.....	24
D. Variabel Penelitian	24
1. Variabel bebas	24
2. Variabel Terikat.....	24
E. Definisi Operasional	25
F. Prosedur Penelitian dan Pengolahan Data	26
1. Alur Penelitian.....	26
2. Kualifikasi dan Jumlah Tenaga	27
3. Pengumpulan data	27
4. Alat/ Bahan/ Instrumen Penelitian	28
5. Teknik Pengolahan Data	29
G. Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	30
A. Hasil Penelitian	30
BAB VI PEMBAHASAN.....	36
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran-saran	39
C. Keterbatasan Penelitian	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	43
Lampiran 1	43

Lampiran 2	45
Lampiran 3	52
Lampiran 4	54
Lampiran 5	57
Lampiran 6	58
Lampiran 7	59
Lampiran 8	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1 Definisi Operasioanl Variabel	25
Tabel IV. 2 Jadwal Pengumpulan Data	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Kerangka Konsep	20
Gambar IV.1 Alur Penelitian	26

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

PUS : Pasangan usia subur

KB : Keluarga Berencana

NET-EN : *Noretisterone oenanthate*

DMPA : *Depo-Medroxyprogesterone Acetate*

POK : Petunjuk Operasional Kegiatan

IUD : Intra Uterine Device

AKDR : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

BMR : *Basal metabolic rate*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap tahun angka kependudukan terus mengalami peningkatan. Tahun 2016 Secara global jumlah populasi mencapai 7,2 miliar orang dan diperkirakan dapat mencapai angka 10,9 miliar tahun 2100 mendatang. Jika pertumbuhan penduduk terus berlanjut pada tingkat saat ini, akan mengakibatkan ledakan populasi, yang mengakibatkan kekurangan pangan, lahan pertanian, dan tutupan hutan, serta masalah kemiskinan, kemacetan, polusi, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta meningkatnya pengangguran. Dalam rentan waktu yang lama, masalah kepadatan penduduk telah menjadi suatu isu permasalahan global. Program keluarga berencana merupakan strategi yang paling banyak digunakan pada negara dengan tingginya tingkat kepadatan penduduk, seperti Indonesia (Prawita 2019).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020, sebesar 67,6% pasangan usia subur (PUS) melakukan KB aktif. Persentase ini mengalami peningkatan 63,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menurut statistik dari Profil Keluarga Indonesia. Pada tahun 2020, mayoritas akseptor sebesar 72,9% memilih jalur suntik, disusul pil sebesar 19,4%. Dari segi kemanjuran, kedua jenis alat ini termasuk alat kontrasepsi jangka pendek, yang berarti kurang berhasil mencegah kehamilan dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Tren ini berulang

setiap tahun, dengan lebih banyak individu memilih kontrasepsi jangka pendek daripada kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2020). Di Surabaya, cakupan peserta KB aktif tumbuh dari 79% pada 2018 menjadi 80,20% pada 2019. Kontrasepsi jangka pendek lebih disukai pasangan usia subur (PUS), khususnya kontrasepsi suntik 63,88% dan tablet 15,19% (Dinkes Kota Surabaya, 2019).

Berdasarkan data awal yang didapat dari Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya pada bulan Oktober 2021. Dari 9.947 PUS yang menjadi partisipan KB aktif sebanyak 8.442 orang. Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya merupakan salah satu puskesmas yang memiliki angka partisipan yang cukup tinggi dengan ruang lingkup kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Partisipan KB aktif tersebut menggunakan alat kontrasepsi secara suntik sebesar 4.389 orang, pil 1.066 orang, AKDR 1.090 orang, Implant 516 orang, kondom 372 orang.

Wanita usia subur memilih KB suntik, baik untuk satu bulan atau tiga bulan, dikarenakan salah satu metode kontrasepsi yang aman, praktis, dan ekonomis. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik antara lain: (1) pengetahuan, (2) pendidikan, (3) usia, (4) media massa, (5) akses peralatan, (6) tenaga kesehatan, dan (7) dukungan pasangan (Dewi, 2015). Kontrasepsi suntik memiliki sejumlah efek samping, termasuk gangguan siklus menstruasi, pemulihan kesuburan yang tertunda setelah penghentian penggunaan, serta penambahan berat badan dan peningkatan tekanan darah (Uun dan Suherni, 2015).

Penyebab akseptor KB dengan cara suntik dapat menambah berat badan dikarenakan mengandung hormon progesteron yang kuat, yang meningkatkan hormon yang memproduksi rasa lapar pada hipotalamus otak. Dengan rasa lapar yang meningkat, tubuh akan memiliki kelebihan nutrisi, yang akan diubah menjadi lemak yang kemudian disimpan pada bawah kulit. Kenaikan berat badan ini disebabkan oleh pembentukan lemak ekstra sebagai konsekuensi dari karbohidrat yang diubah menjadi lemak (Mansjoer, 2011).

Mengingat peningkatan risiko kenaikan berat badan yang terkait dengan KB suntik, setiap program kontrasepsi harus memiliki strategi KIE (Informasi, Komunikasi, dan Edukasi) yang sesuai secara budaya untuk mendidik klien tentang banyak alternatif kontrasepsi yang tersedia dalam program. Penyedia layanan KB dan kontrasepsi harus objektif dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan klien. Jika dokter tidak jelas tentang bentuk kontrasepsi yang cocok, mereka dapat menggunakan bagan alur untuk membantu menentukan metode yang sesuai.

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Hubungan Pemakaian ² K_b Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor K_b Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran hubungan jenis pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hubungan pemakaian KB suntik terhadap berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah penurunan berat badan pada pengguna akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.
- b. Mengetahui jumlah peningkatan berat badan pada pengguna akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.
- c. Mengetahui jumlah berat badan konsisten atau tidak mengalami perubahan berat badan pada pengguna akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap

permasalahanan yang berkaitan dengan KB, maupun masalah kesehatan pada umumnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat penelitian secara keseluruhan tentang kontrasepsi suntik, serta sebagai bahan acuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat melakukan program KB, sehingga tercipta masyarakat keluarga bahagia dan sejahtera.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat terkait pemilihan alat kontrasepsi, baik dari kelebihan dan kekurangannya, sehingga kalangan masyarakat dapat menentukan pilihan jenis kontrasepsi KB Suntik atau tidak untuk dirinya sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Keluarga Berencana

1. Pengertian

Keluarga berencana (*family planning, planned parenthood*) adalah metode perencanaan suatu kehamilan melalui penggunaan suatu alat kontrasepsi (Yetti A, 2012). Kontrasepsi merupakan metode untuk mencegah terjadinya kehamilan sementara atau permanen. Kontrasepsi adalah salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi kesuburan pada masa fertilisasi (Wiknjosastro, 2011).

2. Cara Kerja Kontrasepsi

- a. Mencegah terjadi ovulasi.
- b. Melumpuhkan sel sperma.
- c. Mencegah terjadinya proses gestasi sel telur dan sperma.

3. Metode Kontrasepsi

Menurut (Hartanto, 2010) metode kontrasepsi dibagi menjadi :

- a. Pendekatan sederhana termasuk yang tidak memerlukan peralatan atau obat-obatan (hubungan seksual terputus, pantang berkala) dan pendekatan yang memang memerlukan alat atau obat-obatan (hubungan seksual terputus, pantang berkala) (kondom, diafragma, krim, jeli, tablet berbusa, atau tablet vagina).
- b. Metode kontrasepsi efektif (MKE) antara lain

- 1) Hormonal antara lain : Pil KB dapat berupa pil oral kombinasi (POK), mini pil. Selanjutnya injeksi atau suntikan berupa *depoprovera, cyclofem, norigest*. Dan susuk atau implant (AKBK)
 - 2) Non hormonal seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), IUD.
- c. Metode Kontrasepsi Mantap seperti tubektomi (pada wanita) dan vasektomi (pada pria).

B. Konsep KB Suntik

1. Pengertian

KB suntik adalah suatu alat kontrasepsi wanita yang diberikan secara injeksi atau suntikan yang mengandung obat-obatan. Mereka dapat mengubah kesuburan dan dengan demikian mencegah terjadinya pembuahan. Pada suntikan KB ini mengandung hormon progesteron, mengakibatkan terhambatnya produksi hormon kelenjar pituitari yang berfungsi untuk mengatur proses ovulasi dan mengentalkan lendir serviks, sehingga lebih sulit bagi spermatozoa untuk masuk (BKKBN, 2012).

2. Macam–macam Kontrasepsi Suntik

a. *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA)

Depo Medroxy Progesteron Acetat (DMPA) adalah sintesis progestin dengan bertindak mirip progesteron alami tubuh wanita. *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) disediakan sebagai larutan mikrostin 150 mg dalam botol kecil. Setelah satu minggu injeksi 150 mg, tingkat puncak injeksi tercapai dan tetap tinggi selama 2-3 bulan. kemudian turun sekali lagi Meskipun ovulasi mungkin terjadi 73 hari

setelah penyuntikan, ovulasi sering terjadi empat bulan atau lebih (Hartanto, 2010).

DMPA memiliki 3 reaksi yang berbeda yaitu:

- 1) *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) menurunkan produksi hormon gonadotropin, terutama pada siklus hormon luteinisasi, sehingga mencegah ovulasi.
- 2) *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) mengentalkan kelenjar serviks, mencegah penetrasi sperma.
- 3) *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) dapat mengubah sifat sekretori, menciptakan lingkungan yang tidak cocok untuk implantasi sel telur yang telah dibuahi.

Depo Medroxy Progesteron Acetat (DMPA) adalah teknik kontrasepsi yang sangat efektif, kurang dari satu dari setiap 100 wanita hamil selama satu tahun pengobatan (Saifudin, 2012).

Selama 5-7 hari pertama menstruasi, disarankan untuk mulai menggunakan kontrasepsi suntik. Menurut penelitian yang dilakukan di Thailand, suntikan DMPA yang diberikan setelah tujuh hari pertama siklus menstruasi tidak selalu mencegah ovulasi. Terlepas dari waktu penyuntikan, penting untuk dicatat bahwa pemijatan di tempat suntikan tidak disarankan karena dapat mengakibatkan percepatan pelepasan obat yang berasal dari area suntikan, sehingga durasi efektif dari kontrasepsi menjadi lebih pendek (Hartanto, 2010).

b. NET- EN

Noretisterone oenanthate (NET-EN) adalah progestin yang dihasilkan dari testosteron yang diproduksi di dalam larutan yang mengandung minyak, larutan berminyak yang tidak memiliki ukuran partikel yang ditetapkan, menghasilkan pelepasan obat yang bervariasi dari area injeksi atau suntikan ke dalam sirkulasi pembuluh darah. *Noretisterone oenanthate* (NET-EN) diserap dengan waktu yang lebih singkat dan mengembalikan kondisi subur dalam waktu yang lebih singkat daripada DMPA. *Noretisterone oenanthate* (NET-EN) dirubah ke Noretisterone setelah injeksi diaktifasi secara fisiologis. Kadar dari serum mencapai maksimum tujuh hari setelah injeksi dan kemudian secara bertahap menurun sampai tidak terdeteksi lagi setelah 2,5-4 bulan. Sebagai contoh yaitu Noristerat (Hartanto, 2010).

c. *Cycloprovera*

Cycloprovera, kombinasi *estrogen* dan *progesteron*, umumnya terdapat pada negara Amerika Latin dan Cina. Di bawah nama komersial *Cyclofem*, *Cycloprovera* adalah DMPA dengan campuran 25 mg dan *Estadiol Cypionate* 5 mg dalam suspensi aqueous steril 0,5 ml (Hartanto, 2010).

3. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik

a. Kontrasepsi Suntik Primer

Menghambat proses terjadinya ovulasi dengan cara meningkatkan jumlah hormon perangsang folikel dan hormon

luteinizing. Namun, reaksi kelenjar hipofisis terhadap hormon pelepas gonadotropin tetap tidak berubah, menciptakan ilusi bahwa proses tersebut terjadi di hipotalamus daripada di kelenjar hipofisis.

b. Sekunder

Lendir serviks mengental dan menjadi jarang, membentuk penghalang spermatozoa. Endometrium menjadi tidak sesuai untuk implantasi sel telur yang telah dibuahi. Ini mungkin memiliki efek pada tingkat ovulasi di tuba fallopi (Hartanto,2010).

4. Efektifitas Kontrasepsi Suntikan

Depo Medroxy Progesteron Acetat (DMPA) dan NET-EN adalah kontrasepsi yang dinilai sangat sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam satu tahun penggunaan DMPA, < 1 per 100 wanita mengalami kehamilan, tetapi 2 dari setiap 100 wanita akan hamil dengan NET-EN. Alat kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang sama dengan Pil Oral Kombinasi (POK) dan bahkan memiliki efektifitas yang lebih tinggi daripada Intrauterine Device (IUD). Jumlah DMPA yang dibutuhkan untuk memberikan efek kontrasepsi yang paling banyak digunakan, 150 mg setiap tiga bulan, adalah berlebihan. Injeksi DMPA 150 mg dapat mengakibatkan tidak terjadinya proses ovulasi setidaknya selama 14 minggu setelah. Akibatnya, ada "masa tenggang" selama dua minggu untuk suntik akseptor DMPA setiap tiga bulan. Sebuah studi penelitian dengan skala kecil yang diterbitkan baru-baru ini menemukan bahwa dosis DMPA yang lebih rendah yaitu 100 mg sekali setiap tiga bulan, hampir sama suksesnya dengan suntikan 150 mg,

dengan tingkat kegagalan 44% per 100 wanita dalam setiap tahun (Hartanto, 2010).

Ketika diberikan dalam periode waktu yang lebih singkat, NET-EN dengan dosis 200 mg memiliki efektifitas yang lebih tinggi. Suntikan sekali setiap delapan minggu; tingkat kegagalan berkisar antara 0,4 dan 1,8 per 100 wanita selama periode 24 bulan. Suntikan setiap 12 minggu ditemukan tingkat kegagalan 6,6 per 100 wanita selama periode 24 bulan. Karena NET-EN memiliki waktu paruh yang lebih pendek daripada DMPA, tidak ada "masa tenggang" untuk injeksi ulang akseptor NET-EN yang terlambat. Karena kemanjuran kontrasepsi suntik, khususnya NET-EN, bervariasi menurut waktu penyuntikan selama siklus menstruasi, disarankan untuk mulai meminumnya dalam 5-7 hari pertama siklus menstruasi. Penelitian yang dilakukan di Thailand menemukan suntikan DMPA yang diberikan setelah tujuh hari pada pertama siklus menstruasi tidak selalu menghambat fase ovulasi selama siklus tersebut.

5. Teknik penyuntikan

- a) Semua obat suntik harus disemprotkan.
- b) *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA) pertama-tama harus dikocok secara menyeluruh.
- c) Injeksi harus diberikan jauh ke dalam otot.
- d) Jangan memijat tempat suntikan.

- e) Dua kriteria terakhir sangat penting karena jika tidak diikuti, obat akan dilepaskan lebih cepat dari tempat suntikan, sehingga waktu kontrasepsi aktif lebih pendek (Hartanto, 2010).

6. Kontraindikasi kontrasepsi suntik

- a) Wanita dengan kehamilan positif atau telah terduga hamil.
- b) Perdarahan pervaginam yang tidak jelas etiologinya.
- c) Terdapat sel tumor / kanker / keganasan.
- d) Tidak menyetujui adanya gangguan haid (*amenorrhea*).
- e) Riwayat hipertensi, diabetes melitus, kelainan pembekuan darah, TBC, epilepsi (Saifuddin, 2012).

7. Efek samping dan penanggulangannya.

Menurut BKKBN tahun 2012 menyatakan bahwa KB dengan metode suntikan memiliki efek samping antara lain:

- a. Gangguan siklus haid

Tanda dan gejala meliputi tidak ada menstruasi (*amenore*), keluarnya darah di luar dari siklus menstruasi (*spotting*), perdarahan hebat yang terjadi pada luar siklus menstruasi (*metrorrhagia*), dan menstruasi dengan durasi yang lebih lama atau lebih berat dari biasanya (*menorrhagia*). Masalah siklus menstruasi disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon yang mengakibatkan perubahan histologis pada endometrium seperti *amenore* yang disebabkan oleh atrofi pada endometrium.

Adapun pengobatan dan penanggulangan secara Konseling Informasi dan Edukasi meliputi :

- 1) Menjelaskan mengenai sebab akseptor dan dapat terjadi gangguan siklus haid serta gejala dengan jangka waktu sementara.
- 2) Mengajukan akseptor supaya tetap menggunakan metode suntikan selama proses berlangsung.
- 3) Melakukan tindakan medis.

b. Perubahan berat badan

Gejala berupa peningkatan berat badan pada akseptor injeksi, dengan angka rata-rata berkisar antara 2,3 dan 2,9 kg per tahun, dan biasanya terjadi pada akseptor injeksi tiga bulan. Penurunan berat badan pada akseptor injeksi biasanya berkisar antara 1,6 dan 1,9 kg per tahun dan biasanya berlangsung selama satu bulan (Constance,2009).

Angka peningkatan angka berat badan akibat hormon progesteron yang memfasilitasi konversi karbohidrat dan glukosa menjadi lemak, yang mengakibatkan peningkatan lemak subkutan. Selain itu, hormon progesteron meningkatkan nafsu makan dan menurunkan aktivitas fisik, yang mengakibatkan kenaikan berat badan ibu. Hal ini karena *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) mempengaruhi wilayah kontrol makanan hipotalamus, meningkatkan rasa lapar dan menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2010).

Penanggulangan dan pengobatan

1) Identifikasi faktor utama yang berkontribusi terhadap perubahan berat badan. Peningkatan berat badan sementara ini unik untuk setiap akseptor akan tetapi tidak terjadi pada semua akseptor, tergantung pada sensitivitas ⁵ tubuh wanita terhadap metabolisme progesteron.

2) Tindakan medis jika kenaikan berat badan tidak merepotkan, tidak perlu mengobatinya. Meskipun demikian, Anda harus memastikan bahwa kenaikan berat badan tidak disebabkan oleh kehamilan. ⁶ Anjurkan klien untuk mengikuti diet rendah kalori, tinggi protein dan sering melakukan aktivitas fisik. Suntikan dihentikan dan metode kontrasepsi non-hormonal, seperti IUD. Jika penurunan berat badan tidak mengganggu, tidak memerlukan pengobatan, dan tidak disebabkan oleh keadaan kronis seperti kanker ganas, TBC, atau diabetes mellitus, anjurkan klien untuk mengonsumsi makanan tinggi kalori, tinggi protein dan sering berolahraga. Jika berat badan terus menurun, suntikan dihentikan dan kontrasepsi non-hormonal, seperti IUD.

a. Pusing atau sakit kepala / migraine

Gejala atau keluhan termasuk sakit kepala parah di satu sisi atau di seluruh kepala yang terasa berdenyut-denyut disertai mual. Alasan untuk ini adalah bahwa ada kurangnya konsensus di antara para ahli.

Penanggulangan dan pengobatan

1) Jelaskan mengapa hal ini perlu bagi akseptor. Efek samping ini bersifat sementara dan berfungsi sebagai pengingat untuk terus menggunakan KB suntik.

2) Tindakan medis

(a) Pastikan tekanan darah klien dalam batas normal.

(b) Gunakan terapi simptomatik berupa 3x 500 mg antalgin per hari selama 3-5 hari, 3x 500 mg parasetamol per hari selama 3-5 hari, atau 2x 1 mg migren preparatergotamine per hari selama 3-5 hari.

(c) Jika pengobatan tidak efektif dan penyakit memburuk, hentikan penggunaan suntik dan beralih ke kontrasepsi non-hormonal.

b. Mual dan muntah

Pada bulan-bulan awal pemberian suntikan, gejala atau keluhan seperti mual dan muntah yang berhubungan dengan awal kehamilan dapat berkembang. Mungkin akibat respon ⁵ tubuh terhadap hormon progesteron, yang berpengaruh pada produksi asam lambung.

Adapun penanggulangan dan pengobatan meliputi :

1) Jelaskan penyebab mual dan muntah kepada penerima. Dan efek ini sangat sementara; ⁵ Biasanya, tubuh menyesuaikan diri setelah 2-3 bulan dan rasa mual akan hilang dengan sendirinya. Memotivasi wanita untuk terus menggunakan kontrasepsi suntik.

2) Tindakan medis

- (a) Lakukan tes fisik dan laboratorium untuk menyingkirkan mual dan muntah yang berhubungan dengan kehamilan.
 - (b) Jika mual dan muntah terus berlanjut, minumlah metochilopramed 3 x 10 mg 15 menit sebelum makan selama 5-7 hari.
 - (c) Makan secara teratur untuk menghindari tidur dengan perut kosong.
 - (d) Setelah tiga bulan, jika gejalanya menetap atau memburuk, hentikan injeksi dan ganti dengan kontrasepsi non-hormonal.
- c. Perubahan libido

Gejala atau keluhan yang meliputi berkurangnya atau meningkatnya hasrat seksual. Penurunan libido ini karena pengaruh progesteron, terutama yang mengandung noristeroid yang menyebabkan keadaan vagina kering, serta aspek psikologis. Memang, karena peningkatan atau penurunan libido sangat subjektif, gejala-gejala ini harus diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa klien telah mengalami penurunan atau peningkatan libido.

Adapun penanggulangan dan pengobatan meliputi :

- 1) Menjelaskan mengenai akseptor tentang penyebab dan efek fluktuasi libido. Dan gejala ini bersifat sementara dan unik. Jika terjadi penurunan libido, selama klien dapat menahannya, berikan insentif untuk tetap menggunakan kontrasepsi suntik; jika

penurunan libido mengganggu keharmonisan klien, disarankan untuk beralih ke kontrasepsi non hormonal.

2) Tindakan medis

Jika klien menemukan gangguan libido tidak dapat ditoleransi, sarankan mereka beralih ke ⁵ kontrasepsi non-hormonal.

C. Konsep Berat Badan

1. Pengertian

Berat badan adalah massa total tubuh, yang meliputi otot, tulang, lemak, dan cairan tubuh, dan ditentukan menggunakan timbangan tapak dengan ketelitian 0,1 kg. Istilah "berat badan" mengacu pada jumlah protein, lemak, air, dan mineral yang ditemukan dalam tulang. Berat badan merupakan salah satu faktor yang memberikan informasi tentang massa tubuh seseorang. Massa tubuh sangat rentan terhadap perubahan yang cepat, seperti sakit, nafsu makan berkurang, atau konsumsi makanan menurun. Tujuan pemantauan berat badan adalah untuk memprediksi masalah gizi dan kesehatan lainnya yang mungkin timbul sebagai akibat dari fluktuasi berat badan (Supariasa, 2012).

⁹ 2. Perubahan berat badan

Perubahan berat badan mengacu pada perubahan ukuran berat badan, baik yang bertambah maupun yang berkurang, sebagai akibat dari mengkonsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan diklasifikasikan sebagai berikut:

- d. Berat badan bertambah bila hasil penimbangan melebihi berat sebelumnya.
- e. Penurunan berat badan adalah hasil dari penurunan berat badan dibandingkan dengan berat badan sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan

Menurut Sriwahyuni (2012), faktor-faktor yang berperan dalam perubahan berat badan yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Genetik

Fakultas Kedokteran Universitas Boston menemukan bahwa obesitas disebabkan oleh gen yang disebut INSIG2. Gen INSIG2 terlibat dalam produksi asam lemak dan kolesterol. Karena berkurangnya kemanjuran penghambatan beberapa produk protein yang berasal dari variasi gen INSIG2, individu dengan varian ini cenderung menyimpan lebih banyak lemak dalam tubuh mereka. Sekitar satu dari sepuluh orang (10%) diyakini memiliki variasi gen ini.

2) Regulasi termis

Manusia pada dasarnya adalah organisme berdarah panas yang menggunakan energi untuk mempertahankan suhu tubuh dan fungsi organ penting, seperti jantung dan paru-paru. Energi ini berasal dari makanan yang Anda konsumsi. Sistem pengaturan termal setiap individu adalah unik, dan jumlah energi yang dikonsumsi menentukan

berapa banyak nutrisi yang harus dibakar tubuh untuk menghasilkan energi. Dengan demikian, semakin tinggi BMR seseorang, semakin besar konsumsi energinya, dan individu tersebut membutuhkan makanan tambahan untuk menopang aktivitas tubuhnya. Jenis kelamin, ras, tinggi badan, keadaan psikologis, dan suhu lingkungan semuanya berpengaruh pada nilai BMR.

3) Metabolisme

Metabolisme lemak merupakan penentu utama diet. Peningkatan massa otot dalam tubuh dapat membantu dalam pembakaran lemak. Peningkatan massa otot menghasilkan peningkatan metabolisme makanan. Prosedur ini akan menghasilkan peningkatan nilai BMR dan kebutuhan kalori.

b. Faktor Eksternal

1) Aktivitas Fisik

Manusia membutuhkan sejumlah energi untuk melakukan latihan fisik. Jika energi yang diberikan oleh makanan tidak mencukupi, tubuh memperoleh energi melalui pemecahan lemak. Aktivitas fisik tidak identik dengan konsumsi energi. Aktivitas fisik adalah sejenis perilaku; pengeluaran energi adalah hasilnya.

2) Asupan Nutrisi

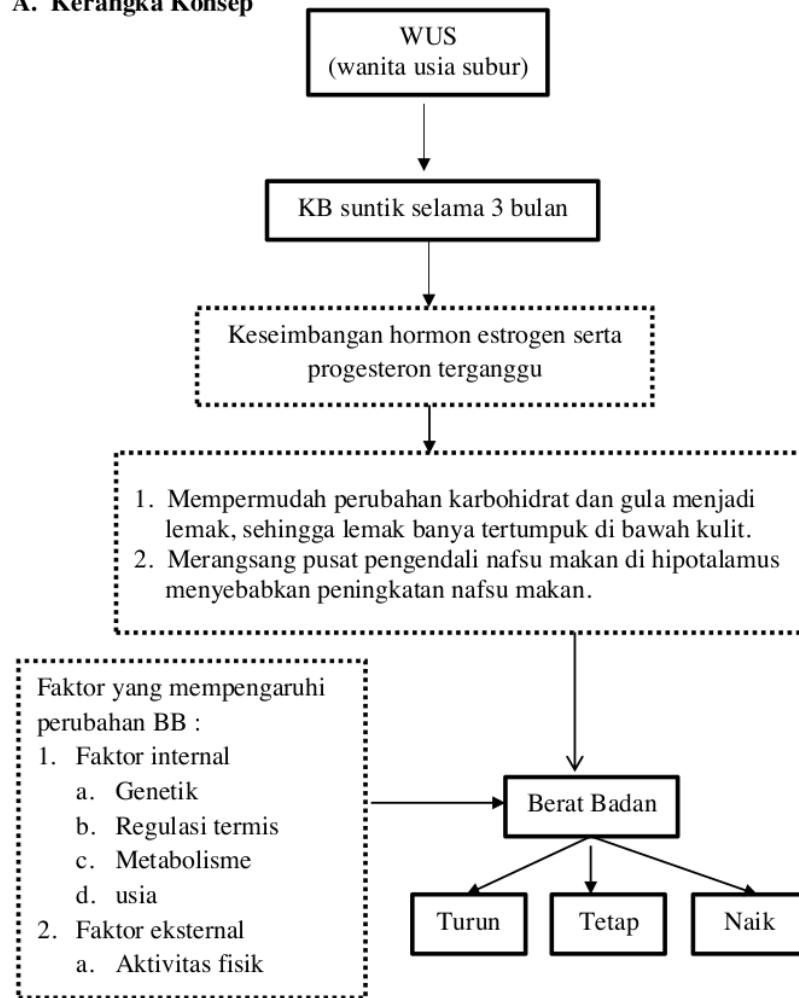
Penurunan berat badan sederhana ketika konsumsi nutrisi dibatasi. Banyak orang menerima pengali energi berikut: Satu gram karbohidrat memiliki 4 kalori, satu gram protein memiliki 4 kalori,

dan satu gram lemak memiliki 9 kalori. Hasil dari diet dapat dengan mudah diprediksi dengan mengalikan nilai BMR dengan kalori yang dibutuhkan untuk berolahraga.

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

———— : Variabel diteliti

----- : Variabel tidak diteliti

Gambar III.1 Kerangka konsep

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan penggunaan KB suntik oleh WUS (wanita usia subur) dengan menggunakan KB Suntik 3 bulan menggunakan Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) yang merupakan hormon progesteron (Purwoastuti & Wlayani, 2015). Dari penggunaan KB suntik ini menyebabkan keseimbangan hormon progesteron dan estrogen terganggu yang mengakibatkan mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, mengakibatkan terjadi peningkatan pengendapan lemak yang tersimpan pada bawah kulit, disamping hal tersebut ⁹ progesteron mempunyai efek merangsang pusat lapar di Ventromedial hipotalamus (VMH) sehingga menyebabkan nafsu makan meningkat maka terjadi peningkatan berat badan. Disamping itu perubahan berat badan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor genetik, regulasi termis, metabolisme, dan usia yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan. Sedangkan faktor eksternal meliputi aktivitas fisik dan asupan nutrisi yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti hubungan jenis pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah kesehatan yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel/Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pengguna akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan secara berulang di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

Kriteria inklusi :

1. Ibu yang memiliki data rekam medis terkait ⁶ akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

2. Ibu yang menggunakan kb suntik dengan rentan usia 20 hingga 40 tahun.
3. Ibu dengan pemakaian akseptor kb suntik yang terdekat kurang dari 1 tahun

Kriteria eksklusi :

1. Ibu yang dibawah umur 20 tahun dan lebih dari 40 tahun.
2. Ibu yang tidak pernah melakukan pengukuran berat badan.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total seluruh dari populasi yang berjumlah 30 responden.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *Total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Pemakaian KB 3 bulan.

2. Variabel Terikat

Perubahan berat badan.

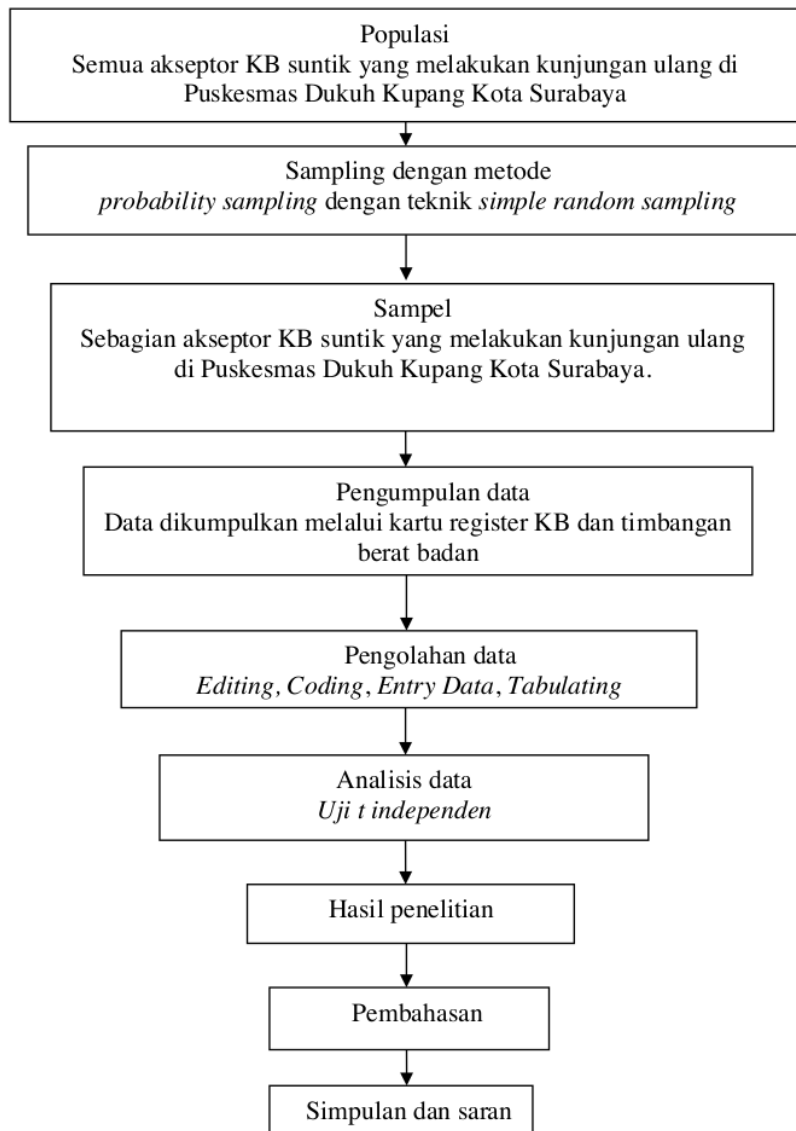
E. Definisi Operasional

Tabel IV.1: Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Kategori dan Kriteria	Instrumen	Skala pengukuran
Independen: pemakaian KB Suntik	Ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal yang di suntikan akseptor 3 bulan.	Akseptor KB suntik 3 Bulan	Rekam Medis dan Kartu KB	Nominal
Dependen: Peningkatan berat badan	Berat badan sebelum menggunakan KB, lalu bertambahnya berat badan melebihi berat badan semula berkaitan dengan efek samping pemakaian KB suntik yang dinyatakan dalam Kilogram dilihat dari 6 bulan terakhir.	Berat badan Tetap, Berat badan meningkat, Peningkatan berat menurun	Data Berat badan pada rekam medis	Ordinal

10
F. Prosedur Penelitian dan Pengolahan Data

1. Alur Penelitian



Gambar IV.1 Alur penelitian

2. Kualifikasi dan Jumlah Tenaga

Petugas dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sejumlah 1 orang peneliti.

3. Pengumpulan data

a. Prosedur pengumpulan data

Cara pengambilan data pada responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data riwayat pemakaian KB pada kartu KB Ibu.

b. Jadwal waktu pengumpulan data

Jadwal waktu selama pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Jadwal Waktu Pengumpulan Data

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022	
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari - Juli
1.	Ujian Proposal						
2.	Pendaftaran skripsi						
3.	Pembuatan, ujian, dan revisi proposal						

4.	Persetujuan Komisi Etik Penelitian FK UWKS						
5.	Penyebaran informed consent						
6.	Mulai penelitian dengan pengambilan register, kartu KB, dan timbangan berat badan						
7.	Penyusunan skripsi hasil penelitian dan ujian skripsi						

4. Alat/ Bahan/ Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kartu KB dan timbangan berat badan.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dilakukan pengolahan data dengan mengkategorikan dari setiap karakteristik responden.

a. *Editing*

Prosedur pengeditan data meliputi verifikasi keakuratan identifikasi individu dan keakuratan data yang diperoleh.

b. *Coding*

Untuk memudahkan pengolahan data, data yang diperoleh diberi kode sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

c. *Entry data*

Menggunakan software aplikasi *Microsoft excel*.

d. *Tabulasi*

Proses pengkategorian data menurut kriteria yang ditentukan untuk menyajikan frekuensi setiap titik data yang diperoleh dalam bentuk persentase (persen), dan kemudian memasukkan hasil.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Penelitian ini melihat Gambaran Hubungan Pemakaian ² KB suntik terhadap berat badan pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Adapun pola distribusi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada table V.1 berikut.

Tabel V.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100,00

Berdasarkan table V.1 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan menjadi seluruh sampel pada penelitian ini yang berjumlah 30 responden (100%).

Tabel V.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
21 - 30 Tahun	12	40,00
31 - 40 Tahun	8	26,67
41 - 50 Tahun	9	30,00
51 - 60 Tahun	1	3,33

Berdasarkan table V.2 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia, pada rentan usia 21-30 tahun berjumlah 12 responden (40%), pada rentan usia 31-40 tahun berjumlah 8 responden (26,67%), pada rentan usia 41-50 tahun berjumlah 9 responden (30%), dan pada rentan usia 51-60 tahun berjumlah 1 responden (3,33%).

Tabel V.3 Karakteristik Berdasarkan Rentan Waktu

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rentan Waktu Kb Pertama dan Kedua		
3 Bulan	11	36,67
4 Bulan	17	56,67
5 Bulan	1	3,33
6 Bulan	1	3,33

Berdasarkan table V.3 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jarak waktu Kb pertama dan kedua diperoleh bahwa, jarak waktu kb 3 bulan sejumlah 11 responden (36,67%), pada jarak waktu 4 bulan berjumlah 17 responden (56,67%), pada jarak waktu 5 bulan berjumlah 1 responden (3,33%), dan pada jarak waktu 6 bulan berjumlah 1 responden (3,33%).

Tabel V.4 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Awal

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Berat Badan awal		
31 - 40 Kilogram	1	3,33
41 - 50 Kilogram	3	10,00
51 - 60 Kilogram	13	43,33
61 - 70 Kilogram	10	33,33
71 - 80 Kilogram	3	10,00

Berdasarkan table V.4 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan berat badan sebelum menggunakan KB suntik diperoleh hasil, pada berat badan dengan rentan 31-40 kilogram berjumlah 1 responden (3,33%), pada rentan berat badan 41-50 kilogram berjumlah 3 responden (10%), pada rentan berat badan 51-60 kilogram berjumlah 13 responden (43,33%), pada rentan berat badan 61-70 kilogram berjumlah 10 responden (33,33%), pada rentan berat badan 71-80 kilogram berjumlah 3 responden (10%).

Tabel V.5 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Setelah KB

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Berat Badan setelah penggunaan KB		
31 - 40 Kilogram	1	3,33
41 - 50 Kilogram	3	10,00
51 - 60 Kilogram	9	30,00
61 - 70 Kilogram	14	46,67
71 - 80 Kilogram	2	6,67
81 - 90 Kilogram	1	3,33

Berdasarkan table V.5 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan berat badan setelah penggunaan KB diperoleh hasil, pada rentan berat badan dengan rentan 31-40 kilogram berjumlah 1 responden (3,33%), pada rentan berat badan 41-50 kilogram berjumlah 3 responden (10%), pada rentan berat badan 51-60 kilogram berjumlah 9 responden (30%), pada rentan berat badan 61-70 kilogram berjumlah 14 responden (46,67%), pada rentan berat badan 71-80 kilogram berjumlah 2 responden (6,67%), dan pada rentan berat badan 81-90 kilogram berjumlah 1 responden (3,33%).

Tabel V.6 Karakteristik Berdasarkan Penurunan Berat Badan

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Penurunan berat badan		
1 Kilogram	3	10,00
2 Kilogram	5	16,67
3 Kilogram	4	13,33
4 Kilogram	1	3,33

Berdasarkan table V.6 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan perubahan berat badan dibagi menjadi penurunan dan peningkatan, pada hasil penurunan berat badan 1 kilogram berjumlah 3 responden (10%), pada penurunan berat badan 2 kilogram berjumlah 5 responden (16,67%), pada penurunan berat badan 3 kilogram berjumlah 4 responden (13,33%), pada penurunan berat badan 4 kilogram berjumlah 1 responden (3,33%).

Tabel V.7 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Tetap

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Berat Badan Tetap	3	10,00

Berdasarkan table V.7 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan berat badan yang tetap atau tidak terjadi perubahan yaitu berjumlah 3 responden (10%).

Tabel V.8 Karakteristik Berdasarkan Peningkatan Berat Badan

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Peningkatan Berat Badan		
1 Kilogram	5	16,67
2 Kilogram	4	13,33
3 Kilogram	1	3,33
4 Kilogram	2	6,67
5 Kilogram	0	0,00
6 Kilogram	1	3,33
7 Kilogram	1	3,33

Berdasarkan table V.8 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan berat badan yang mengalami peningkatan diperoleh hasil, pada peningkatan berat badan 1 kilogram berjumlah 5 responden (16,67%), pada peningkatan berat badan 2 kilogram berjumlah 4 responden (13,33%), pada peningkatan berat badan 3 kilogram berjumlah 1 responden (3,33%), pada peningkatan berat badan 4 kilogram berjumlah 2 responden (6,67%), pada peningkatan berat badan 5 kilogram berjumlah 0 responden (0%), pada peningkatan berat

badan 6 kilogram berjumlah 1 responden (3,33%), dan pada peningkatan berat badan 7 kilogram berjumlah 1 responden (3,33%).

BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil gambaran ⁶ penggunaan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya berdasarkan usia, jarak penggunaan KB yang pertama dan kedua, dan perubahan berat badan dari responden. Dilihat dari penggunaan KB Suntik 3 Bulan ini memiliki gambaran perubahan berat badan yang berbeda yang dapat disebabkan banyak faktor diantaranya seperti usia kematangan ibu pengguna KB suntik, pola makan dan nutrisi dari ibu pengguna KB suntik, faktor pekerjaan dari ibu pengguna KB suntik, serta keadaan lingkungan dari ibu pengguna KB suntik, dan faktor social ekonomi dari ibu pengguna KB suntik di puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya yang rata-rata merupakan pengguna aktif BPJS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Valentino tahun 2017 yang menjelaskan bahwa penggunaan KB suntik dapat memberikan efek samping berupa sakit kepala, kenaikan berat badan, payudara nyeri, pendarahan, dan menstruasi menjadi tidak teratur. Proses pengembalian kesuburan pasca penghentian penggunaan suntik KB ini cukup lama, bisa memakan waktu hingga setahun setelah dihentikan. Suntikan ini diduga dapat sedikit mengurangi kepadatan tulang, namun akan segera kembali normal apabila injeksi dihentikan.

Dilihat dari gambaran penelitian bahwa tidak semua dari responden mengalami peningkatan maupun penurunan berat badan yang dapat

dipengaruhi banyak faktor diantaranya pada ibu pengguna KB suntik di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya merupakan pengguna aktif KB dari BPJS sehingga keadaan dari social ekonomi pengguna KB suntik masih dalam keadaan berkecukupan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pola makan dan nutrisi pada pengguna KB suntik ini.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebri Handayani tahun 2019 mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB diperoleh hasil bahwa ⁸ Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di dapatkan sebagian besar teratur pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Peningkatan berat badan didapatkan lebih dari separuh mengalami kenaikan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Kurniasari tentang Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020 diperoleh hasil bawah ³ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui mean peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 3 bulan sebesar 3,7 Kg dengan peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan maximal 9,0 Kg. Diketahui mean peningkatan berat

badan akseptor KB Suntik 1 bulan seberat 1,8 Kg dengan peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan maximal 8,0 Kg. Ada Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, hasil uji statistik didapatkan pvalue = 0,016 (p-value > α = 0,05)

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Gambaran hubungan pemakaian KB Suntik terhadap berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya secara umum dibagi menjadi tiga hasil yaitu :

1. Responden yang mengalami perubahan penurunan berat badan yaitu berjumlah 13 responden (43,33%).
2. Responden yang mengalami perubahan peningkatan berat badan berjumlah 14 responden (46,67%)
3. Responden yang tidak mengalami perubahan (konsisten) berat badan berjumlah 3 responden (10%).

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti untuk penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak lain yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan

kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan KB, maupun masalah kesehatan yang lebih spesifik lagi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan untuk tempat penelitian dapat mengetahui secara keseluruhan tentang kontrasepsi suntik, serta sebagai bahan acuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat melakukan program KB, sehingga tercipta masyarakat keluarga bahagia dan sejahtera.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat dapat meningkatkan wawasan masyarakat terkait pemilihan alat kontrasepsi, baik dari kelebihan dan kekurangannya, sehingga kalangan masyarakat dapat menentukan pilihan jenis kontrasepsi KB Suntik atau tidak untuk dirinya sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada populasi pengguna KB Suntik di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya, serta akseptor KB yang digunakan hanya terbatas pada akseptor KB Suntik 3 bulan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta : BKKBN Kemenkes RI.
- Constance, 2009. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta. EGC.
- Dewi Astuti, H. I. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Keperawatan*, 11(2).
- Dinkes Kota Surabaya. 2019. *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2019*. Surabaya : Dinkes Kota Surabaya.
- Hartanto, Hanafi. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mansjoer. 2011. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 5*. Jakarta: Media Aesculapius
- Mulyani & Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawita, AA. Gulo A.S.. 2019. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bidan Komunitas*. Vol. II No. 3 Hal. 153-159 I e-ISSN 2614-7874
- Rizki, Agustina. 2014. Perbedaan Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan KB Hormonal Di Puskesmas Ronga-Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah Tahun 2014. Skripsi. Aceh : Universitas U'budiyah Indonesia Program Studi Diploma IV Kebidanan Banda Aceh

- Saifuddin AB. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sriwahyuni, E., & Wahyuni, C. U. 2012. Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor. *Public Health* 8 (3).
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra cendikia Pres
- Supariasa I.D.N., Bakri B., & Fajar B., 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Uun Undiarti, Suherni, S. T. 2015. Pengaruh Lama Pemakaian KB Suntik Dmpa Terhadap Kenaikan Berat Badan. *Jurnal KIA*, 2(2).
- Wiknjosastro, 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yetty A., Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Gegel Purnomo Wicaksono

NPM : 19700145

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ;

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Gambaran Hubungan Pemakaian Kb Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya", benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



(Gegel Purnomo Wicaksono)
NPM : 19700145

Lampiran 2**PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN INFORMED CONSENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Gegel Purnomo Wicaksono

NPM : 19700145

Program Studi : Pendidikan Dokter

¹⁰
Menyatakan bahwa saya telah melaksanakan proses pengambilan data penelitian sesuai dengan yang disetujui pembimbing dan telah memperoleh pernyataan kesediaan dan persetujuan dari responden sebagai sumber data.

Surabaya, 30 Mei 2022

Mengetahui :

Pembimbing Penelitian FK UWKS,

Yang membuat pernyataan,



dr. Sie Ernawati, M.Kes

NIK: 02330-ET

Gegel Purnomo Wicaksono

NPM: 19700145

Lampiran 3**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gegel Purnomo Wicaksono

NPM : 19700145

Program Studi : Pendidikan Dokter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil dengan judul :

Gambaran Hubungan Pemakaian Kb Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya

Bersedia untuk dimuat di dalam majalah atau jurnal ilmiah atas nama Pembimbing dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti.

Surabaya, 19 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



(Gegel Purnomo Wicaksono)

NPM 19700145

Keterangan :

Surat pernyataan ini harap diserahkan kepada petugas di Kesekretariatan Unit Penelitian,
Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi (UPPP)

Lampiran 4**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gegel Purnomo Wicaksono

NPM : 19700145

Program Studi : Pendidikan Dokter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil dengan judul :

Gambaran Hubungan Pemakaian Kb Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya

Bersedia untuk diunggah dalam *e-repository* Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan dimanfaatkan untuk masyarakat luas.

Surat Pernyataan Persetujuan ini digunakan sebagaimana diperlukan.

Surabaya, 19 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



(Gegel Purnomo Wicaksono)

NPM : 19700145

Lampiran 5

**Arsip: Sub Divisi Skripsi (UPPP)
Skripsi 21**

Form:

FORMULIR PERNYATAAN PUBLIKASI

Nama Mahasiswa : Gegel Purnomo Wicaksono
 NPM : 19700145
 Dosen Pembimbing 1 : dr. Sie Ernawati, M.Kes
 Dosen Penguji : Agusniar Furkani Listyawati, S.S²M.Si
 Judul Naskah/Artikel : Gambaran Hubungan Pemakaian Kb Suntik
 Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3
 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota
 Surabaya

1
 Nama Jurnal Tujuan :
 Username Akun :
 Password Akun :

Kesepakatan penulis atas tahapan rencana publikasi artikel yang akan dicapai¹⁾:

1. Submit
 2. Publish

Surabaya 19 Juli 2022
 Mahasiswa

Gegel Purnomo Wicaksono

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



dr. Sie Ernawati, M.Kes

NIK: 02330-ET
ET

Dosen Penguji



Agusniar Furkani Listyawati, S.Si, M.Si

NIK: 13709-

1

Keterangan:

- 1) Berikan tanda centang untuk tahapan yang sepakat akan diselesaikan oleh para penulis (mahasiswa, Dosen atau lainnya).
 - 2) Dosen Penguji bisa atau tidak dimasukkan sebagai penulis sesuai kesepakatan mahasiswa dan Dosen Pembimbing berdasarkan kontribusi terhadap naskah/artikel yang dipublikasi sebagai bagian dari *Academic Honesty*
- *) Coret jika tidak ada

Lampiran 6

Arsip: Dosen
Skripsi 21

Form:

FORMULIR PERNYATAAN PUBLIKASI

Nama Mahasiswa : Gegel Purnomo Wicaksono
 NPM : 19700145
 Dosen Pembimbing 1 : dr. Sie Ernawati, M.Kes
 Dosen Penguji : Agusniar Furkani Listyawati, S.S²M.Si
 Judul Naskah/Artikel : Gambaran Hubungan Pemakaian Kb Suntik
 Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3
 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota
 Surabaya

¹
 Nama Jurnal Tujuan :

Username Akun :

Password Akun :

Kesepakatan penulis atas tahapan rencana publikasi artikel yang akan dicapai¹⁾:

1. Submit

2. Publish

Surabaya 19 Juli 2022
 Mahasiswa

Gegel Purnomo Wicaksono

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



dr. Sie Ernawati, M.Kes

NIK: 02330-ET

Dosen Penguji



Agusniar Furkani Listyawati, S.Si, M.Si

NIK: 13709-ET

Keterangan:

- 1) Berikan tanda centang untuk tahapan yang sepakat akan diselesaikan oleh para penulis (mahasiswa, Dosen atau lainnya).
 - 2) Dosen Penguji bisa atau tidak dimasukkan sebagai penulis sesuai kesepakatan mahasiswa dan Dosen Pembimbing berdasarkan kontribusi terhadap naskah/artikel yang dipublikasi sebagai bagian dari *Academic Honesty*
- *) Coret jika tidak ada

Lampiran 7

Data Mentah Hasil Penelitian

No	TTL	Usia	Pekerjaan	Tanggal KB 1	BB 1	Tanggal KB 2	BB 2
R1	06-10-78	44	Pedagang	12-11-20	63	04-03-21	65
R2	22-05-81	41	Swasta	31-05-21	59	30-08-21	61
R3	08-07-97	25	IRT	28-06-21	62	17-10-21	61
R4	23-04-92	30	Swasta	04-08-21	60	06-11-21	58
R5	18-02-80	42	IRT	23-02-21	77	05-06-21	81
R6	17-03-80	42	Pedagang	03-06-20	54	22-09-20	54
R7	12-03-71	51	IRT	24-03-21	55	14-07-21	54
R8	18-01-88	34	Swasta	16-08-21	54	27-11-21	55
R9	03-08-85	37	IRT	14-12-21	49	08-04-22	50
R10	06-03-97	25	IRT	03-02-22	45	11-05-22	47
R11	23-04-99	23	IRT	20-09-21	34	16-01-22	32
R12	02-11-98	24	Tidak Bekerja	04-08-21	56	17-01-22	53
R13	15-04-94	28	Petani	18-11-19	56	11-03-20	54
R14	06-01-75	47	Tidak Bekerja	05-09-20	72	28-12-20	72
R15	26-11-76	46	Swasta	11-09-20	65	02-01-21	63
R16	13-08-95	27	Swasta	22-04-21	68	27-08-21	65
R17	02-08-94	28	Tidak Bekerja	17-05-21	68	16-08-21	64
R18	02-09-99	23	Tidak Bekerja	13-10-20	65	12-01-21	62
R19	24-09-86	36	Nelayan	09-11-19	65	30-01-20	62
R20	01-02-00	22	Tidak Bekerja	22-03-21	43	25-06-21	46

R21	28-09-00	22	Tidak Bekerja	28-01-22	58	22-05-22	58
R22	12-06-85	37	swasta	12-02-21	57	15-05-21	64
R23	21-12-85	37	Tidak bekerja	27-12-21	74	21-04-22	72
R24	27-08-79	43	Wiraswasta	08-01-21	60	19-06-21	61
R25	13-06-84	38	Tidak Bekerja	14-08-21	59	15-11-21	65
R26	10-06-79	43	Wiraswasta	24-04-21	66	16-08-21	68
R27	07-04-01	21	Wiraswasta	26-10-21	51	17-02-22	52
R28	12-04-86	36	Tidak Bekerja	13-03-21	64	02-07-21	68
R29	09-06-73	49	Tidak Bekerja	16-01-21	68	08-05-21	69
R30	01-11-88	34	Tidak Bekerja	12-08-21	52	03-12-21	51

Lampiran 8

Hasil Analisis Data

Gambaran	Jumlah		
	Frekuensi	Total	Persentase
	(N)		(%)
Jenis Kelamin			
Perempuan	30	30	100,00
Usia			
21 Tahun	1	12	40.00
22 Tahun	2		
23 Tahun	2		
24 Tahun	1		
25 Tahun	2		
26 Tahun	0		
27 Tahun	1		
28 Tahun	2		
29 Tahun	0		
30 Tahun	1		
31 Tahun	0	8	26.67
32 Tahun	0		
33 Tahun	0		
34 Tahun	2		
35 Tahun	0		
36 Tahun	2		
37 Tahun	3		
38 Tahun	1		
39 Tahun	0		
40 Tahun	0		
41 Tahun	1	9	30.00
42 Tahun	2		
43 Tahun	2		
44 Tahun	1		
45 Tahun	0		
46 Tahun	1		
47 Tahun	1		

48 Tahun	0		
49 Tahun	1		
50 Tahun	0		
51 Tahun	1	1	3.33
Rentan Waktu KB Pertama dan Kedua			
3 Bulan	11		36.67
4 Bulan	17		56.67
5 Bulan	1		3.33
6 Bulan	1		3.33
Berat Badan awal			
34 Kg	1	1	3.33
43 Kg	1	3	10.00
45 Kg	1		
49 Kg	1		
51 Kg	1	13	43.33
52 Kg	1		
54 Kg	2		
55 Kg	1		
56 Kg	2		
57 Kg	1		
58 Kg	1		
59 Kg	2		
60 Kg	2	10	33.33
62 Kg	1		
63 Kg	1		
64 Kg	1		
65 Kg	3		
66 Kg	1		
68 Kg	3	3	10.00
72 Kg	1		
74 Kg	1		
77 Kg	1		
Berat Badan setelah penggunaan KB			
32 Kg	1	1	3.33
46 Kg	1	3	10.00
47 Kg	1		

50 Kg	1		
51 Kg	1	9	30.00
52 Kg	1		
53 Kg	1		
54 Kg	3		
55 Kg	1		
58 Kg	2		
61 Kg	3	14	46.67
62 Kg	2		
63 Kg	1		
64 Kg	2		
65 Kg	3		
68 Kg	2		
69 Kg	1		
72 Kg	2	2	6.67
81 Kg	1	1	3.33
Penurunan berat badan			
1 Kg	3	3	10.00
2 Kg	5	5	16.67
3 Kg	4	4	13.33
4 Kg	1	1	3.33
Berat Badan Tetap	3	3	10.00
Peningkatan Berat Badan			
1 Kg	5	5	16.67
2 Kg	4	4	13.33
3 Kg	1	1	3.33
4 Kg	2	2	6.67
5 Kg	0	0	0.00
6 Kg	1	1	3.33
7 Kg	1	1	3.33

Lampiran 9

Sertifikat Kelaikan Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
KETERANGAN KELAIKAN ETIK
"ETHICAL CLEARANCE"
No. 58 /SLE/FK/UWKS/2022
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
PENELITIAN BERJUDUL:
GAMBARAN HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK TERHADAP
BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI
PUSKESMAS DUKUH KUPANG KOTA SURABAYA
PENELITI UTAMA:
GEGEL PURNOMO WICAKSONO
UNIT / LEMBAGA / TEMPAT PENELITIAN:
PUSKESMAS DUKUH KUPANG KOTA SURABAYA
MENYATAKAN:
" LAIK ETIK "

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. Suhartati, dr. MS

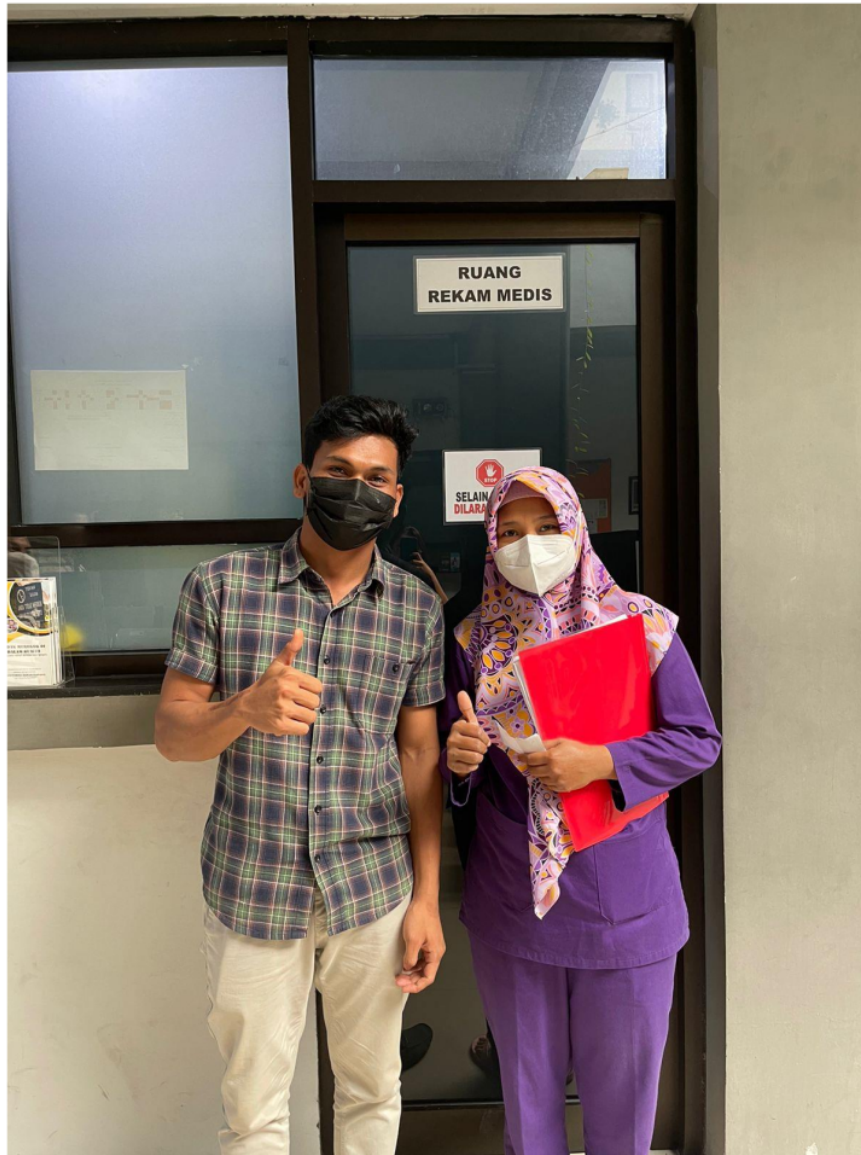


Surabaya, 26 Mei 2022
Ketua Unit,

Dr. Erny, dr., Sp.A (K)

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 11

JURNAL PUBLIKASI

Jurnal Penelitian Kedokteran | 2022

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

GAMBARAN HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK TERHADAP BERAT
BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS DUKUH
KUPANG KOTA SURABAYA

*Gegel Purnomo Wicaksono, ** Sie Ernawati

*Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Dosen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) adalah metode perencanaan suatu kehamilan melalui penggunaan suatu alat kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan metode untuk mencegah terjadinya kehamilan sementara atau permanen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hubungan pemakaian KB suntik terhadap berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah kesehatan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan menggunakan total seluruh dari populasi yang berjumlah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan gambaran dari karakteristik responden yang dijabarkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini memperoleh hasil gambaran penggunaan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya berdasarkan usia, jarak penggunaan KB yang pertama dan kedua, dan perubahan berat badan dari responden. Dilihat dari penggunaan KB Suntik 3 Bulan ini memiliki gambaran perubahan berat badan yang berbeda yang dapat disebabkan banyak faktor diantaranya seperti usia kematangan ibu pengguna KB suntik, pola makan dan nutrisi dari ibu pengguna KB suntik, faktor pekerjaan dari ibu pengguna KB suntik, serta keadaan lingkungan dari ibu pengguna KB suntik, dan faktor social ekonomi dari ibu pengguna KB suntik di puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya yang rata-rata merupakan pengguna aktif BPJS.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, KB Suntik 3 Bulan.

ABSTRACT

Family planning (KB) is a method of planning a pregnancy through the use of a contraceptive. Contraception is a method to prevent temporary or permanent pregnancy. The purpose of this study was to describe the relationship between the use of injectable contraceptives and body weight in 3 month injection family planning acceptors at the Dukuh Kupang Health Center, Surabaya City. This research is a descriptive study, a research method that aims to describe a phenomenon or health problem that occurs. This study uses a total of 30 respondents from the population. The results of the study show a description of the characteristics of the respondents which are described in tabular form. This study obtained an overview of the use of 3-month injectable contraceptives at the Dukuh Kupang Health Center in Surabaya based on age, the distance between the use of the first and second contraceptives, and changes in body weight of the respondents. Judging from the use of the 3 Months Injectable KB, it has a different picture of changes in body weight which can be caused by many factors including the maturity age of the injecting KB users, the diet and nutrition of the injectable KB users, the work factors of the injecting KB users, and environmental conditions. from mothers who use injectable KB, and socio-economic factors from mothers who use KB injections at the Dukuh Kupang Public Health Center, Surabaya City, which on average are active users of BPJS.

Keywords: Family Planning, KB Injection for 3 Months.

PENDAHULUAN

Dalam setiap tahun angka kependudukan terus mengalami peningkatan. Tahun 2016 Secara global jumlah populasi mencapai 7,2 miliar orang dan diperkirakan dapat mencapai angka 10,9 miliar tahun 2100 mendatang. Jika pertumbuhan penduduk terus berlanjut pada tingkat saat ini, akan mengakibatkan ledakan populasi, yang mengakibatkan kekurangan pangan, lahan pertanian, dan tutupan hutan, serta masalah kemiskinan, kemacetan, polusi, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta meningkatnya pengangguran. Dalam rentan waktu yang lama, masalah kepadatan penduduk telah menjadi suatu isu permasalahan global. Program keluarga berencana merupakan strategi yang paling banyak digunakan pada negara dengan tingginya tingkat kepadatan penduduk, seperti Indonesia (Prawita 2019).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020, sebesar 67,6% pasangan usia subur (PUS) melakukan KB aktif. Persentase ini mengalami peningkatan 63,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menurut statistik dari Profil Keluarga Indonesia. Pada tahun 2020, mayoritas akseptor sebesar 72,9% memilih jalur suntik, disusul pil sebesar 19,4%. Dari segi kemanjuran, kedua jenis alat ini termasuk alat kontrasepsi jangka pendek, yang berarti kurang berhasil mencegah kehamilan dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Tren ini berulang setiap tahun, dengan lebih banyak individu memilih kontrasepsi jangka pendek daripada kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2020). Di Surabaya, cakupan peserta KB aktif tumbuh dari 79% pada 2018 menjadi 80,20% pada 2019. Kontrasepsi jangka pendek lebih disukai pasangan usia subur (PUS), khususnya kontrasepsi suntik 63,88% dan tablet 15,19% (Dinkes Kota Surabaya, 2019).

Berdasarkan data awal yang didapat dari Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya pada bulan Oktober 2021. Dari 9.947 PUS yang menjadi partisipan KB aktif sebanyak 8.442 orang. Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya merupakan salah satu puskesmas yang memiliki angka partisipan yang cukup tinggi dengan ruang lingkup kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Partisipan KB aktif tersebut menggunakan alat kontrasepsi secara suntik sebesar 4.389 orang, pil 1.066 orang, AKDR 1.090 orang, Implant 516 orang, kondom 372 orang.

Wanita usia subur memilih KB suntik, baik untuk satu bulan atau tiga bulan, dikarenakan salah satu metode kontrasepsi yang aman, praktis, dan ekonomis. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik antara lain: (1) pengetahuan, (2) pendidikan, (3) usia, (4) media massa, (5) akses peralatan, (6) tenaga kesehatan, dan (7) dukungan pasangan (Dewi, 2015). Kontrasepsi suntik memiliki sejumlah efek samping, termasuk gangguan siklus menstruasi, pemulihan kesuburan yang tertunda setelah penghentian penggunaan, serta penambahan berat badan dan peningkatan tekanan darah (Uun dan Suhemi, 2015).

Penyebab akseptor KB dengan cara suntik dapat menambah berat badan dikarenakan mengandung hormon progesteron yang kuat, yang meningkatkan hormon yang memproduksi rasa lapar pada hipotalamus otak. Dengan rasa lapar yang meningkat, tubuh akan memiliki kelebihan nutrisi, yang akan diubah menjadi lemak yang kemudian disimpan pada bawah kulit. Kenaikan berat badan ini disebabkan oleh pembentukan lemak ekstra sebagai konsekuensi dari karbohidrat yang diubah menjadi lemak (Mansjoer, 2011).

Mengingat peningkatan risiko kenaikan berat badan yang terkait

dengan KB suntik, setiap program kontrasepsi harus memiliki strategi KIE (Informasi, Komunikasi, dan Edukasi) yang sesuai secara budaya untuk mendidik klien tentang banyak alternatif kontrasepsi yang tersedia dalam program. Penyedia layanan KB dan kontrasepsi harus objektif dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan klien. Jika dokter tidak jelas tentang bentuk kontrasepsi yang cocok, mereka dapat menggunakan bagan alur untuk membantu menentukan metode yang sesuai.

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Hubungan Pemakaian Kb Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah kesehatan yang terjadi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Penelitian ini melihat Gambaran Hubungan Pemakaian KB suntik terhadap berat badan pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Adapun pola distribusi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada table V.1 berikut.

Tabel V.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Perempuan	10	100,00

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Usia		
21 - 30 Tahun	12	40,00
31 - 40 Tahun	8	26,67
41 - 50 Tahun	9	30,00
51 - 60 Tahun	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.3 Karakteristik Berdasarkan Rentan Waktu

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Rentan Waktu K3 Permana dan Kodan		
3 Bulan	11	36,67
4 Bulan	13	43,33
5 Bulan	1	3,33
6 Bulan	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.4 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Awal

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Berat Badan awal		
31 - 40 Kilogram	1	3,33
41 - 50 Kilogram	3	10,00
51 - 60 Kilogram	13	43,33
61 - 70 Kilogram	18	58,33
71 - 80 Kilogram	3	10,00

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.5 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Setelah KB

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Berat Badan setelah penggunaan KB		
31 - 40 Kilogram	1	3,33
41 - 50 Kilogram	3	10,00
51 - 60 Kilogram	9	30,00
61 - 70 Kilogram	14	46,67
71 - 80 Kilogram	2	6,67
81 - 90 Kilogram	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.6 Karakteristik Berdasarkan Penurunan Berat Badan

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Penurunan berat badan		
1 Kilogram	3	10,00
2 Kilogram	8	26,67
3 Kilogram	4	13,33
4 Kilogram	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.7 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Tetap.

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Berat Badan Tetap	3	10,00

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.8 Karakteristik Berdasarkan Peningkatan Berat Badan.

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (%)	Persentase (%)
Peningkatan Berat Badan		
1 Kilogram	5	16,67
2 Kilogram	4	13,33
3 Kilogram	1	3,33
4 Kilogram	2	6,67
5 Kilogram	0	0,00
6 Kilogram	1	3,33
7 Kilogram	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil gambaran penggunaan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya berdasarkan usia, jarak penggunaan KB yang pertama dan kedua, dan perubahan berat badan dari responden. Dilihat dari penggunaan KB Suntik 3 Bulan ini memiliki gambaran perubahan berat badan yang berbeda yang dapat disebabkan banyak faktor diantaranya seperti usia kematangan ibu pengguna KB suntik, pola makan dan nutrisi dari ibu pengguna KB suntik, faktor pekerjaan dari ibu pengguna KB suntik, serta keadaan lingkungan dari ibu pengguna KB suntik, dan faktor social ekonomi dari ibu pengguna KB suntik di puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya yang rata-rata merupakan pengguna aktif BPJS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Valentino tahun 2017 yang menjelaskan bahwa penggunaan KB suntik dapat memberikan efek samping berupa sakit kepala, kenaikan berat badan, payudara nyeri, pendarahan, dan menstruasi menjadi tidak teratur. Proses pengembalian kesuburan pasca penghentian penggunaan suntik KB ini cukup lama, bisa memakan waktu

hingga setahun setelah dihentikan. Suntikan ini diduga dapat sedikit mengurangi kepadatan tulang, namun akan segera kembali normal apabila injeksi dihentikan.

Dilihat dari gambaran penelitian bahwa tidak semua dari responden mengalami peningkatan maupun penurunan berat badan yang dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya pada ibu pengguna KB suntik di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya merupakan pengguna aktif KB dari BPJS sehingga keadaan dari social ekonomi pengguna KB suntik masih dalam keadaan berkecukupan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pola makan dan nutrisi pada pengguna KB suntik ini.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebri Handayani tahun 2019 mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB diperoleh hasil bahwa Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di dapatkan sebagian besar teratur pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Peningkatan berat badan didapatkan lebih dari separuh mengalami kenaikan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Kumiasari tentang Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020 diperoleh hasil bawah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui mean peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 3 bulan sebesar 3,7 Kg dengan peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan maximal 9,0 Kg. Diketahui mean peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 1 bulan sebesar 1,8 Kg dengan

peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan maksimal 8,0 Kg. Ada Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, hasil uji statistik didapatkan pvalue = 0, 016 (p-value > $\alpha = 0,05$)

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada populasi pengguna KB Suntik di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya, serta akseptor KB yang digunakan hanya terbatas pada akseptor KB Suntik 3 bulan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Gambaran hubungan pemakaian KB Suntik terhadap berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya secara umum dibagi menjadi tiga hasil yaitu :

1. Responden yang mengalami perubahan penurunan berat badan yaitu berjumlah 13 responden (43,33%).
2. Responden yang mengalami perubahan peningkatan berat badan berjumlah 14 responden (46,67%)
3. Responden yang tidak mengalami perubahan (konsisten) berat badan berjumlah 3 responden (10%).

Saran :

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti untuk penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak lain yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan KB, maupun masalah kesehatan yang lebih spesifik lagi.

2. Bagi Tempat Penelitian Diharapkan untuk tempat penelitian dapat mengetahui secara keseluruhan tentang kontrasepsi suntik, serta sebagai bahan acuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat melakukan program KB, sehingga tercipta masyarakat keluarga bahagia dan sejahtera.
3. Bagi Masyarakat Diharapkan untuk masyarakat dapat meningkatkan wawasan masyarakat terkait pemilihan alat kontrasepsi, baik dari kelebihan dan kekurangannya, sehingga kalangan masyarakat dapat menentukan pilihan jenis kontrasepsi KB Suntik atau tidak untuk dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Jakarta : BKKBN Kemenkes RI.
- Constance, 2009. Buku Saku Kebidanan. Jakarta. EGC.
- Dewi Astuti, H. I. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. Jurnal Keperawatan, 11(2).
- Dinkes Kota Surabaya. 2019. Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2019. Surabaya : Dinkes Kota Surabaya.
- Hartanto, Hanafi. 2010. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mansjoer. 2011. Kapita Selekta Kedokteran Edisi 5. Jakarta: Media Aesculapius

- Mulyani & Rinawati. 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawita, AA. Gulo A.S. 2019. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Linez Kota Gumungsitoli. Jurnal Bidan Komunitas. Vol. 11 No. 3 Hal. 153-159 Ie-ISSN 2614-7874
- Rizki, Agustina. 2014. Perbedaan Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan KB Hormonal Di Puskesmas Ronga-Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah Tahun 2014. Skripsi. Aceh: Universitas U'budiyah Indonesia Program Studi Diploma IV Kebidanan Banda Aceh
- Saifuddin AB. 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sriwahyuni, E., & Wahyuni, C. U. 2012. Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor. Public Health 8 (3).
- Saryono, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra cendikia Pres
- Supariasa I.D.N., Bakri B., & Fajar B., 2012. Penilaian Status Gizi. Jakarta : EGC.
- Uun Undiarti, Suhemi, S. T. 2015. Pengaruh Lama Pemakaian KB Suntik Dmpa Terhadap Kenaikan Berat Badan. Jurnal KIA, 2(2).
- Wiknjosastro, 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yetty A., Martini. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press

Lampiran 12

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI
INSTANSI TERKAIT**

	<p>PEMERINTAH KOTA SURABAYA DINAS KESEHATAN UPTD PUSKESMAS DUKUH KUPANG Jl. DUKUH KUPANG XXV/48 Surabaya 60225 (031) 5677615</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u> Nomor: 800/270/436.7.2.48/2022</p>	
<p>Saya yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
Nama	: dr.Khusnul Khowatin
NIP	: 198203262011012006
Pangkat/Gol	: Penata Tingkat I / III d
Jabatan	: Kepala Puskesmas Dukuh Kupang
Instansi	: Puskesmas Dukuh Kupang
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: GEGEL PURNOMO WICAKSONO
Alamat	: KOTARAYA TENGGARA RT 003/RW 002
Pekerjaan	: MAHASISWA
Universitas	: UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA FAKULTAS KEDOKTERAN
<p>Mahasiswa tersebut bener-benar telah melakukan penelitan dari tanggal 30-31 Mei 2022 di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya dngan judul "Gambaran Hubungan Pemakaian KB Suntik terhadap Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya."</p>	
<p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan dengan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Surabaya, 17 Juni 2022 Mengetahui, Kepala Puskesmas</p>	
	
<p>dr.Khusnul Khowatin Penata Tingkat I / III d NIP.198203262011012006</p>	
<p>Email :pkm.dukuhkupang@surabaya.go.id</p>	

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	erepository.uwks.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.fk.unand.ac.id Internet Source	1%
3	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
4	mmg-sby.co.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.utu.ac.id Internet Source	1%
8	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10

id.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off